







aga karéba?

Dalam tulisan Lontara latihan, kita boleh menulis:

□□ □□□□?

Namun ingat, tanda tanya adalah bantuan modern untuk pembaca sekarang.

## Menjawab kabar: “madécéng”

Jika seseorang bertanya:

□□ □□□□ aga karéba? “Apa kabar?”

Kita dapat menjawab dengan kata:

□□□□□ madécéng “baik”

Mari kita pecah:

□ = ma □□ = dé □□ = cé

Secara huruf, kita melihat:

ma-dé-cé

Tetapi kata yang dimaksud adalah:

madécéng

Bunyi ng di akhir tidak tampak jelas dalam tulisan Lontara tradisional. Ini contoh yang sangat baik untuk mengingat keunikan Lontara: pembaca perlu tahu kosakata.

Jadi, percakapan singkatnya dapat menjadi:

□□ □□□□? aga karéba? “Apa kabar?”

□□□□□. madécéng. “Baik.”

Bacalah dialog itu tiga kali. Pertama, baca sangat lambat. Kedua, baca dengan kecepatan sedang. Ketiga, baca seperti sedang benar-benar menyapa teman.

## Ungkapan hormat: “tabé’”

Salah satu kata sopan yang sangat penting adalah:

ꦠꦁꦠꦺꦱ꧀ tabé' "permisi; mohon izin; dengan hormat"

Mari kita baca:

ꦠꦁ = ta ꦠꦺꦱ꧀ = bé

Jadi huruf yang terlihat memberi bunyi:

ta-bé

Dalam tulisan Latin, kita menulis tabé' dengan tanda apostrof di akhir. Tanda itu membantu menunjukkan adanya hentian kecil di akhir, seperti bunyi tertahan. Dalam Lontara tradisional, hentian akhir seperti ini sering tidak ditulis secara khusus.

Kapan tabé' dipakai?

Misalnya:

1. Ketika lewat di depan orang yang lebih tua.

Tabé'. "Permisi."

2. Ketika hendak memulai bicara.

Tabé', boleh saya bertanya? Dalam latihan Bugis sederhana, kita cukup mengenali tabé' sebagai pembuka sopan.

3. Ketika meminta izin dengan halus.

Tabé'. "Mohon izin."

Dalam budaya belajar, kata ini mengajarkan satu hal penting: membaca Lontara bukan hanya menghafal bentuk huruf, tetapi juga menghargai cara bahasa dipakai dalam kehidupan.

## Mengatakan "iya" dengan sopan: "iyé'"

Untuk menjawab "ya", salah satu bentuk yang sering terdengar adalah:

ꦲꦶꦪꦺꦱ꧀ iyé' "iya; ya"

Mari kita pecah:

ꦲꦶ = i ꦪꦺꦱ꧀ = yé

Jadi:

ꦲꦶꦪꦺꦱ꧀ = i-yé

Dalam tulisan Latin, kita menulis iyé'. Bunyi akhir yang kecil itu lagi-lagi tidak tampak secara khusus dalam Lontara.

Contoh percakapan:

□□□. tabé'. "Permisi."

□□□□. iyé'. "Iya."

Latihan membaca:

□□ jangan dibaca a-i terlalu terpisah. Dalam kata ini, gabungkan menjadi bunyi i. □□ dibaca yé. Maka seluruhnya: iyé'.

## Mengatakan "tidak" atau "bukan": "dé'"

Dalam percakapan sederhana, kamu juga dapat menemukan kata:

□□ dé' "tidak; bukan"

Hurufnya pendek sekali:

□□ = dé

Tetapi dalam tulisan Latin latihan, kita menulis:

dé'

Tanda apostrof menunjukkan hentian akhir yang tidak ditulis dalam Lontara.

Contoh:

□□□□ iyé' "iya"

□□ dé' "tidak"

Pada tahap ini, cukup kenali bentuk dan arti dasarnya. Pemakaian dé' dalam kalimat Bugis yang lebih lengkap akan membutuhkan pelajaran tata bahasa. Kita belum perlu memaksanya sekarang.

## Berterima kasih: "tarima kasi"

Untuk berterima kasih, banyak penutur dalam percakapan sehari-hari juga memakai bentuk yang dekat dengan bahasa Indonesia atau Melayu:

□□□□ □□□ tarima kasi "terima kasih"

Mari kita pecah:



Bagian ketiga:

ꦠꦧꦺꦱ꧀ = la ꦩꦺꦭꦺꦏ = o

Jadi:

ꦠꦧꦺꦱ꧀ꦭꦺꦭꦺꦏ = lao

Gabungkan:

tabé', méloka lao

Untuk pemula, kita terjemahkan secara sederhana sebagai "Permisi, saya hendak pergi/lewat." Nanti, ketika kamu belajar tata bahasa Bugis lebih jauh, kamu akan menemukan bahwa kata kerja, partikel, dan penanda orang dalam bahasa Bugis memiliki aturan yang lebih kaya. Untuk sekarang, tujuan kita adalah membaca frasa pendek dan memahami maksud umumnya.

## Membaca dialog pendek

Sekarang mari kita baca sebuah dialog kecil. Bayangkan dua orang bertemu di jalan.

A: ꦠꦧꦺꦱ꧀. A: tabé'. A: Permisi.

B: ꦲꦶꦲꦺꦱ꧀. B: iyé'. B: Iya.

A: ꦲꦒꦏꦺꦫꦺꦧꦺꦴ? A: aga karéba? A: Apa kabar?

B: ꦩꦢꦺꦴꦴꦴꦒꦺꦁ. B: madécéng. B: Baik.

A: ꦠꦫꦶꦩꦏꦱꦶ. A: tarima kasi. A: Terima kasih.

Baca lagi hanya bagian Lontaranya:

ꦠꦧꦺꦱ꧀. ꦲꦶꦲꦺꦱ꧀. ꦲꦒꦏꦺꦫꦺꦧꦺꦴ? ꦩꦢꦺꦴꦴꦴꦒꦺꦁ. ꦠꦫꦶꦩꦏꦱꦶ.

Sekarang baca dengan bantuan Latin:

tabé'. iyé'. aga karéba? madécéng. tarima kasi.

Lalu baca dengan arti:

"Permisi." "Iya." "Apa kabar?" "Baik." "Terima kasih."

Jika kamu dapat mengikuti dialog ini, berarti kamu sudah mulai membaca Lontara dalam bentuk percakapan.



1. □□□
2. □□ □□□□
3. □□□□□
4. □□□□
5. □□□□ □□□

Pilihan bacaan:

A. iyé' B. tarima kasi C. tabé' D. madécéng E. aga karéba

Jawaban:

1 = C 2 = E 3 = D 4 = A 5 = B

Sekarang baca semua pasangan itu dengan suara pelan.

## Latihan 2: Baca tanpa bantuan arti

Bacalah tulisan Lontara berikut. Jangan lihat jawaban dulu.

1. □□□□
2. □□
3. □□□
4. □□ □□□□
5. □□□□□

Jawaban:

1. iyé' — iya
2. dé' — tidak/bukan
3. tabé' — permisi
4. aga karéba — apa kabar
5. madécéng — baik

Perhatikan nomor 5. Tulisan Lontara menunjukkan ma-dé-cé, tetapi kata yang dimaksud dibaca madécéng. Ini latihan penting untuk mengingat bunyi akhir yang tidak selalu ditulis.

## Latihan 3: Lengkapi percakapan

Lengkapi percakapan berikut dengan memilih ungkapan yang sesuai.

Pilihan:

- ꞑꞑꞑ — tabé'
- ꞑꞑꞑꞑ — iyé'
- ꞑꞑꞑꞑꞑ — madécéng
- ꞑꞑꞑꞑ ꞑꞑꞑ — tarima kasi

Percakapan:

A: Permisi. A:

B: Iya. B:

A: Apa kabar? A: ꞑꞑ ꞑꞑꞑꞑ?

B: Baik. B:

A: Terima kasih. A:

Jawaban:

A: ꞑꞑꞑ — tabé' B: ꞑꞑꞑꞑ — iyé' B: ꞑꞑꞑꞑꞑ — madécéng A: ꞑꞑꞑꞑ ꞑꞑꞑ — tarima kasi

## Catatan sopan untuk pemula

Saat memakai bahasa daerah, terutama bahasa yang bukan bahasa pertama kita, ada tiga sikap yang baik.

Pertama, jangan takut belajar. Salah baca di awal itu biasa. Bahkan pembaca Lontara pemula perlu waktu untuk mengingat huruf dan anak sureq.

Kedua, jangan merasa paling benar. Ejaan Lontara, pengucapan, dan pilihan kata dapat berbeda menurut daerah dan tradisi keluarga. Dalam naskah lama pun variasi penulisan dapat terjadi, karena sistem tulisan dan kebiasaan penyalinan tidak selalu sama dengan ejaan sekolah modern.

Ketiga, bertanyalah kepada penutur atau guru setempat. Jika kamu ingin memakai sapaan dalam acara adat, surat resmi, papan nama, atau karya yang akan dibaca banyak orang, mintalah orang yang menguasai bahasa Bugis untuk memeriksa. Itu bukan tanda lemah. Itu tanda hormat.

## Ringkasan bab

Dalam bab ini, kamu sudah belajar membaca beberapa sapaan dan ungkapan sopan dalam Lontara:



# Document information

## Bab 13: Sapaan dan Ungkapan Sopan

---

<b>Project</b>	Membaca Lontara Bugis
<b>Document</b>	Document 1.17
<b>Author</b>	hendri
<b>Verifier</b>	Not verified
<b>Downloaded</b>	July 04, 2026 19:21 KST
<b>Status</b>	Working
<b>Document link</b>	<a href="https://www.theorytrace.com/projects/membaca-lontara-bugis/documents/bab-13-sapaan-dan-ungkapan-sopan/">https://www.theorytrace.com/projects/membaca-lontara-bugis/documents/bab-13-sapaan-dan-ungkapan-sopan/</a>